

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ada penelitian kuantitatif. Menurut (I Made Laut Mertha Jaya, 2020: 12) penelitian kuantitatif adalah Jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya di antara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

3.2. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya menggunakan variabel ataupun indikator baru dengan melukan pengujian ulang ada variabel-variabel yang pernah diteliti sebelumnya namun terdapat perbedaan yaitu pada objek penelitian, variabel dan periode yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada perusahaan yang diteliti dan periode waktu dalam melakukan analisis.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sat Nusapersada Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang elektronik dengan visi menjadi

perusahaan manufaktur terkemuka di dunia yang menyediakan produk, layanan dan solusi yang terpadu dengan kualitas dunia dalam semua aspek operasi dan manajemen. Perusahaan ini beralamat di Jl. Pelita VI No.99, Kp. Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29443.

3.3.2. Periode Penelitian

Kegiatan penelitian kompensasi, lingkungan kerja, dan kepuasan kerja pada PT. Sat Nusapersada Tbk berlangsung pada bulan September sampai dengan Desember.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan					
		Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2021	Feb 2021
1	Studi Pustaka						
2	Penentuan Topik						
3	Pengajuan Proposal						
4	Penginputan Judul						
5	Pengolahan Data dan Analisis Data						
6	Pembahasan dan Kesimpulan						
7	Pemeriksaan Laporan Penelitian						
8	Pengumpulan Hasil Penelitian						

Sumber: Kalender Akademik UPB

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

(Sugiyono, 2017: 80). Mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan atau pegawai yang berada di departemen Xiaomi pada 6 bulan terakhir yaitu bulan Juli sampai dengan Desember sebanyak sekitar 540 orang.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Teknik sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017: 81).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n : Ukuran Sampel.

N : Ukuran Populasi.

e : Margin Error.

Perhitungan:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Sehingga, $n = 540 / (1 + (540 \times 0,05^2))$

$$n = 540 / (1+1.35)$$

$$n = 540 / 2.35$$

$$n = 229.787$$

Sampel merupakan karyawan atau pegawai yang bekerja di PT.Sat Nusapersada Tbk pada 6 bulan terakhir yaitu bulan Juli sampai dengan Desember.

Sampel merupakan karyawan atau pegawai yang bekerja di PT.Sat Nusapersada Tbk. Dari jumlah populasi yang ada maka peneliti menghitung besaran sampel dengan menggunakan rumus Slovin yang mendapatkan hasil 230 orang sampel.

3.4.3. Teknik Sampling

Adapula teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:121) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Teknik *Probability Sampling* dan *Non Sampling* yang pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan.

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*). *Random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Kriteria yang dimaksud adalah 230 orang sampel merupakan karyawan atau pegawai yang bekerja di PT.Sat Nusapersada Tbk pada 6 bulan terakhir yaitu bulan Juli sampai dengan Desember yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata.

3.5. Sumber Data

Teknik pengambilan data ini diambil dengan menggunakan dua cara, yakni:

1. Sumber data primer yang artinya data yang diambil secara langsung dari objek penelitian melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden.

2. Sumber data sekunder yang artinya data yang diambil secara tidak langsung dari objek penelitian atau dari sumber lain nantinya.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan peneliti untuk meneliti, yaitu:

1. Observasi, yang artinya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah subjek dalam penelitian.
2. Kuesioner, yang artinya teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan google form kepada subjek penelitian yang terkait dengan topik yang akan diteliti.
3. Studi Pustaka, yang artinya dokumen yang ditulis akan berlangsung dengan pelaku kejadian yang mengalami peristiwa yang terjadi secara langsung.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai salah satu metode pengukuran dengan menggunakan skala likert. Skala Likert dipilih sebagai jenis skala untuk penelitian ini dengan ukuran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Seju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2018: 94)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi:

1. Kompensasi (X1) sebagai variabel bebas pertama.

Kompensasi merupakan apa yang diterima karyawan sebagai imbalan atas kontribusi mereka kepada perusahaan.

2. Lingkungan kerja (X2) sebagai variabel bebas kedua.

Lingkungan kerja merupakan hubungan timbal balik yang ada antara karyawan dengan perusahaan dan lingkungan.

3. Kepuasan kerja (X3) sebagai variabel bebas ketiga

Kepuasan kerja berkaitan dengan hubungan total antara seorang individu dan perusahaan untuk mana dia dibayar.

4. Kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat

Kinerja karyawan mengacu pada pencapaian pekerjaan individu dengan melakukan upaya kerja yang diperlukan untuk mencapai pekerjaan yang bermakna, profil yang terlibat, dan rekan kerja yang penuh kasih.

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kompensasi (X1)	Kompensasi dikenal sebagai segala bentuk imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada pegawainya atas pengorbanan pegawai yang bersangkutan. (Maddinsyah & Wahyudi, 2017: 33).	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji • Tunjangan • Insentif 	Skala Likert
Lingkungan kerja (X2)	Lingkungan kerja dikenal sebagai area bagi sejumlah kelompok yang di dalamnya ada fasilitas yang mendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan • Bangunan • Fasilitas 	Skala Likert

	agar tujuan perusahaan tercapai sesuai misi dan visi perusahaan (Burhannudin. et al., 2019: 194).		
Kepuasan kerja (X3)	Kepuasan kerja dikenal sebagai sikap emosional untuk mencintai dan menikmati apa yang Anda lakukan. Sikap ini tercermin dalam produktivitas, disiplin dan moral. (Latief et al., 2019: 57).	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan • Promosi • Tingkat Gaji 	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja perusahaan, yang dapat berupa inovasi, keandalan, efisiensi, atau hasil lain yang dibutuhkan perusahaan (M. Siagian & Kilvin, 2020: 210).	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap Kerja • Kualitas Kerja • Kuantitas Kerja 	Skala Likert

Sumber: (Latief *et al.*, 2019: 58), (Adha *et al.*, 2019: 54).

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Uji Instrumen

Baik atau tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reabilitasnya (Yusup, 2018: 17).

3.8.1.1 Uji Validitas

Berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Wahyudi, Nugroho, & Herawaty, 2020: 84). Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, instrument dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya (Yusup, 2018: 17).

Suatu ukuran validitas data dikatakan valid jika dapat dibuktikan bahwa pernyataan tersebut diukur dengan kuesioner. Langkah selanjutnya adalah mendefinisikan r_{tabel} untuk n^2 kemudian membandingkannya dengan r_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan di atas. Pernyataan tersebut dapat dikatakan benar jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ditemukan dengan alfa yang telah ditentukan. Rumus untuk nilai korelasi adalah rumus Pearson untuk momen produk. (Sugiyono, 2018: 183)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel bebas bersama terikat.

X : Tiap butir yang memiliki skor.

Y : Jumlah dari skor yang ada pada butir pernyataan.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability* (Wahyudi et al., 2020: 84). Suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Reabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang sama. Reabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama (Wahyudi et al., 2020: 83).

Jika skor untuk setiap pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor tingkat alfa total yang benar (misalnya 1%), berarti ukuran tersebut dapat

dianggap benar. Tetapi jika rasionya tidak masalah, meterannya salah. Skor total keduanya terkait dengan rumus korelasi momen.

$$r_{sb} = \frac{2rpm}{1+rpm}$$

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas

Keterangan:

r_{sb} : Reliabilitas.

r_{pm} : Koefisien korelasi *product moment*

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018: 161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Jika titik-titik tersebar di sepanjang diagonal, ini normal. Jika hasil sig lebih besar dari 0,05 maka pengujian dinyatakan normal, jika lebih kecil dari data tidak normal (Ghozali, 2018: 161). Menurut (Ghozali, 2018: 162) uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang dengan Software SPSS. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov melihat Asymptotic Significance (2-tailed) yang apabila $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai Asymptotic Significance (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018: 107). Berikut merupakan cara mendeteksinya:

1. Terjadi multikolinieritas dimana Tolerance value 10.
2. Tidak terjadi multikolinieritas dimana Tolerance Value $>0,10$ dan VIF <10 .

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 142).

3.8.3. Uji Pengaruh

3.8.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda, untuk melihat pengaruh kompensasi (X1), lingkungan kerja (X2) dan kepuasan kerja (X3) terhadap kinerja karyawan (Y). Dengan menggunakan SPSS yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3.4 Analisis Linear Berganda

Keterangan:

Y : Variabel terikat atau yang dipengaruhi (Kinerja Karyawan)

a : Nilai Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Kompensasi

X_2 : Lingkungan Kerja

X_3 : Kepuasan Kerja

e : *error term*

3.8.3.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh uji- t terhadap variabel terikat secara parsial untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara masing-masing variabel bebas kompensasi

(X1), lingkungan kerja (X2) dan kepuasan kerja (X3). Variabelnya yaitu produktivitas kerja karyawan (Y). Uji-t Student adalah pandangan parsial dari korelasi antara variabel independen dan dependen. tingkat signifikansi 5% (I Made Laut Mertha Jaya, 2020).

Ho: Tidak adanya pengaruh antara variabel x terhadap variable y

Ha: Adanya pengaruh antara variable x dan y

Kriteria:

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{table} , sehingga dapat dikatakan Ho diterima

Jika t_{hitung} lebih besar t_{table} , sehingga dapat dikatakan Ho ditolak.

Persyaratan yang perlu dipenuhi yaitu, bahwa t-signifikan $<0.05=$

1. Hipotesis diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}
2. Hipotesis ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

3.9.2. Uji Kelayakan (Uji F)

Untuk memberikan gambaran tentang hubungan masing-masing variabel bebas, variabel kompensasi (X1), lingkungan kerja (X2) dan kepuasan kerja (X3) berpengaruh secara simultan saat pengujian hipotesis uji-F. Variabel terikat yaitu produktivitas karyawan (Y) (I Made Laut Mertha Jaya, 2020). Asumsi dari uji ini ialah:

Ho: Diduga tidak ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat.

Ha: Diduga ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat.

Kriteria:

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Persyaratan yang perlu dipenuhi yaitu:

1. Hipotesis diterima apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}
2. Hipotesis ditolak apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}